

RINGKASAN

RINA YULIASTANTI, J 2B0 96 099. Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Menggunakan Metode Kultur “Submerged” dengan Kecepatan Agitasi Berbeda (Di bawah Bimbingan Hj. Sriani Hendarko dan Agung Suprihadi).

Pleurotus ostreatus merupakan salah satu jamur yang mempunyai nilai ekonomis dan mempunyai kandungan gizi cukup tinggi. Jamur tiram putih mempunyai prospek baik untuk dibudidayakan karena permintaan pasar terus meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi jamur. Hal ini menjadi dasar pemikiran perlunya diupayakan suatu teknik budidaya yang dapat meningkatkan produksi, salah satunya dalam hal penyediaan bibit. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode kultur “submerged”. Metode ini lebih efisien dibandingkan metode konvensional.

Metode kultur “submerged” telah dicoba pada *Agaricus bisporus* dan *Pleurotus ostreatus*, tetapi belum diketahui kecepatan agitasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan miselium jamur tersebut. Hal ini menjadi dasar pemikiran perlunya penelitian pada jamur tiram putih menggunakan metode kultur “submerged” dengan kecepatan agitasi berbeda untuk mencari kecepatan agitasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan miselium jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*).

Penelitian dilakukan menggunakan Rancangan Blok Lengkap Teracak faktor tunggal yaitu kecepatan agitasi, terdiri dari 4 taraf (0, 50, 100 dan 150) rpm. Data dianalisis dengan Analisis Sidik Ragam pada taraf uji 5% dilanjutkan dengan Uji Beda Jarak Nyata Duncan pada taraf uji yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kecepatan agitasi 150 rpm memberikan hasil rata-rata berat basah dan berat kering miselium paling tinggi. Fase eksponensial pada kultur tersebut dapat dicapai dalam waktu yang relatif lebih cepat dibandingkan kecepatan agitasi yang lain. Fase ini terjadi mulai hari ke-9 sampai hari ke-15.